



Info Artikel:
Diterima 22/04/2016
Direvisi 23/05/2016
Dipublikasikan 30/06/2016

Peningkatan Hasil dan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran *Word Square* di SD Negeri 27 Batang Anai

Mimi Asna

Abstrak

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan dilapangan bahwa hasil belajar dan keterampilan membaca siswa di kelas IV SD N 27 Batang Anai masih kurang, disebabkan karena kurangnya minat siswa untuk membaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca intensif dengan menggunakan model *Word Square* di SD Negeri 27 Batang Anai. Teori yang dijadikan dalam mengamati data adalah teori membaca yang dikemukakan oleh Brooks, (1) membaca telaah isi, (2) membaca telaah bahasa. Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca intensif siswa yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil dan kemampuan membaca intensif siswa berdasarkan siklus I 67,04 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77,27. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Word Square* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca intensif.*

Kata Kunci: *Model Word Square, Hasil dan Keterampilan Membaca*

Copyright © 2016 IICET (Padang - Indonesia) - All Rights Reserved
Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia ke arah lebih baik yang diperlukan untuk kehidupan di masa akan datang. Begitu pula pendidikan juga diartikan sesuatu yang menghasilkan individu atau peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan serta memiliki kemampuan berfikir untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan.

Hamalik (2010:3) mengemukakan bahwa Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Pendidikan Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan kepada keterampilan membaca. Tujuannya agar siswa memiliki bekal tentang keterampilan membaca yang benar dan mampu memperkaya pengetahuan. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat komponen keterampilan bahasa. Keterampilan bahasa tersebut adalah keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Keempat keterampilan ini saling melengkapi dalam keseluruhan komunikasi, salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat respektif adalah membaca.

Menurut Tarigan (2005:9), "tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Begitu pula membaca juga bertujuan untuk menyerap serta memahami informasi dan ide-ide dalam bahan bacaan, bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu siswa SD ingin memperoleh kemajuan membaca dituntut memiliki kemahiran membaca yang efektif dan efisien serta perlu menggunakan strategi peningkatan membaca yang cocok.

Menurut Tarigan (2005:35), "Membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Selain itu membaca intensif juga dapat diartikan suatu kegiatan yang dapat menambah pemahaman siswa terhadap suatu bacaan.

Berdasarkan hasil Observasi peneliti pada Selasa 05 Januari 2015 di kelas IV SD Negeri 27 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman peneliti melihat pembelajaran yang diberikan guru kurang memicu memori siswa untuk berfikir, guru tidak berusaha memperlihatkan apa yang tidak diketahui siswa, sehingga siswa tidak bisa memahami pembelajaran serta dalam proses pembelajaran guru tidak melakukan refleksi. Selain itu,

penggunaan strategi dalam proses pembelajaran terlihat belum tepat dan efektif. Dimana siswa tidak mampu memperoleh informasi dari teks bacaan dengan cara memahami isi bahan bacaan, terlihat kurangnya minat siswa terhadap bab bacaan dan siswa membaca dengan lambat sehingga berdampak kepada hasil belajar membaca siswa yang kurang baik.

Observasi peneliti diperkuat oleh hasil ulangan harian siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia tahun 2014/2015 yang rendah. Dari 22 orang siswa hanya 7 orang yang dapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan. Dari data sekunder tersebut pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 27 Batang Anai terlihat bahwa sebagian besar hasil Ulangan Harian 1 siswa tahun ajaran 2014/2015 belum mencapai nilai yang optimal atau masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yakni 75. Hanya 7 orang yang mendapatkan nilai diatas standar ketuntasan proses pembelajaran yang ditetapkan sekolah. Sementara itu nilai ketuntasan yang ditetapkan sekolah adalah 75. Artinya persentase ketuntasan harus 75%.

Guru Sekolah Dasar memegang peran utama untuk melakukan perubahan ini. Agar perubahan ini dapat terjadi, peneliti memberikan salah satu pemecahan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model *word square*.

Untuk melihat apakah model *word square* dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan membaca siswa maka peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul Peningkatan Hasil dan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV Pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model *Word Square* di SDN 27 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu proses yang dilakukan perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu. Menurut Arikunto dkk, (2012:3), "PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama".

Penelitian ini dilakukan di SDN 27 Batang Anai Kab. Padang Pariaman, yaitu Korong Batang Sarik Kanagarian Ketaping Kecamatan Batang Anai. Alasan peneliti mengambil tempat ini adalah karena sekolah ini mau menerima pembaharuan dan peneliti juga mengajar di sekolah ini.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah dan peneliti sendiri, Kepala Sekolah bertindak sebagai (observer). Penelitian ini dilakukan pada awal semester II tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumus Arikunto, dkk, (2012:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Apabila permasalahan setelah dilakukan refleksi dalam siklus pertama sulit diperoleh gambaran perbaikannya, maka sebaiknya dilakukan evaluasi, sebab evaluasi berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan peneliti untuk menerapkan siklus berikutnya,

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- 2) Membuat media, alat dan bahan ajar, serta Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Menyiapkan soal-soal untuk tes evaluasi (tes akhir siklus) yang sesuai dengan materi pembelajaran dalam pelaksanaan PTK.

b. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas.

- 1) Guru membuka pelajaran dengan berdoa, refleksi dan apersepsi.
- 2) Guru menyampaikan tema dan sub tema pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disusun.
- 3) Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai pada saat itu.
- 4) Guru membagikan lembar kerja yang telah dipersiapkan sebelumnya sesuai dengan model *word square*, namun sebelumnya guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang.
- 5) Setelah itu guru menjelaskan bagaimana mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan.

Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak jawaban sesuai dengan penjelasan guru tentang bagaimana tatacara mengerjakan lembar tersebut. Pada saat siswa mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan, guru juga membuat kotak-kotak di papan tulis sesuai dengan kotak-kotak yang ada pada lembar kerja siswa yang telah dibagikan, agar sama-sama terlihat langsung media dalam bentuk kotak-kotak, dan dapat mengoreksi secara bersama-sama hasil dari kerja kelompok mereka.

Pada saat semua kelompok telah selesai mengerjakan soal, guru dan siswa sama-sama mengoreksi hasil kerja mereka, berdasarkan pada kotak-kotak yang telah dibuat guru pada papan tulis. Untuk mencari jawaban yang ada pada kotak dipapan tulis, apakah itu vertikal atau horizontal, kita bisa saja menyuruh siswa perwakilan dari kelompok untuk mencari dimana jawabannya berada, siswa mencari jawaban dalam kotak dapat disuruh secara bergantian menurut urutan kelompok.

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali upaya yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini, guru berusaha menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenai hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

Refleksi dilakukan setiap akhir siklus, refleksi bertujuan untuk melihat sejauh mana ketercapaian indikator keberhasilan. Apabila indikator keberhasilan sudah tercapai, maka siklus berhenti sampai siklus pertama. Apabila belum berhasil, maka dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya.

Indikator keberhasilan merupakan kompetensi dasar yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui keaktifan siswa. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa adalah presentase peningkatan hasil belajar membaca siswa pembelajaran tematik siswa meningkat dari 30% menjadi 80%.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data tersebut adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan tes, berikut uraiannya:

- a. Observasi, Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran. Dengan berpedoman pada lembar-lembar pengamatan, peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran.
- b. Tes, Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penegasan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Word Square*.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu: Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kuantitatif dan kualitatif yang ditawarkan oleh Sugiono (2010:14) menyatakan Metode kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang melandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Kegiatan analisis data ini sering digunakan alat bantu seperti penghitungan dengan tes statistik. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik perencanaan, pelaksanaan, dan data evaluasi secara terpisah-pisah dengan tujuan menemukan informasi yang spesifik dan terfokus pada proses pembelajaran dan menghambat pembelajaran. Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV melalui model *word square* di SDN 27 Batang Anai Kab. Padang Pariaman dapat dikatakan berhasil apabila di waktu pembelajaran mampu menjawab pertanyaan dalam menjelaskan materi pembelajaran setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran maka nilai rata-rata siswa di atas KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Dapat dikemukakan persentase aspek keterampilan menulis siswa pada bagian yang diamati dan penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Persentase rata-rata siswa yang menggunakan telaah isi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 45,45%, berarti siswa sudah mulai bisa menggunakan menggunakan telaah isi dalam keterampilan membaca intensif pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Persentase rata-rata siswa yang menggunakan telaah bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 40,90%, berarti siswa sudah mulai bisa menggunakan telaah bahasa dalam keterampilan membaca intensif pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada siklus I ini terlihat masih banyak siswa yang belum bisa menggunakan 2 aspek keterampilan membaca yaitu penggunaan telaah isi, penggunaan telaah bahasa dalam keterampilan membaca intensif pada

pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih baru, sehingga siswa masih ragu-ragu dalam proses pembelajaran. Ketuntasan ranah afektif siswa pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan yaitu 78%. Disini terlihat siswa yang kerjasama mencapai 59,08% dan siswa yang disiplin mencapai 49,99% .

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran membaca dengan model *word square* pada siklus II dilaksanakan berdasarkan dari hasil refleksi dari siklus I. Dari hasil siklus I maka dilaksanakan siklus II. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan berpedoman kepada hasil refleksi siklus I pada siklus II ini peneliti akan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran membaca dengan strategi *Reading Guide* di kelas IV SD Negeri 27 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Pelaksanaan siklus II pada umumnya hampir sama dengan pelaksanaan pembelajaran siklus I.

Pada bagian siklus 2 diuraikan hasil penelitian yang meliputi dan hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran kemampuan membaca dengan menggunakan model *word square* yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan pembelajaran pada tahap prabaca, saat baca, pasca baca, pengamatan, dan refleksi.

Hasil tes akhir siklus 2 yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2015, dari 22 orang siswa yang mengikuti tes, 19 orang siswa (86,36%) yang mendapat nilai di atas KKM. Sedangkan siswa yang tidak tuntas atau di bawah KKM sebanyak 3 orang siswa (13,63%). Melalui hasil sudah bisa dikatakan mencapai target hasil belajar yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan yaitu 75%.

Hasil analisis observer guru terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan pada siklus II berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang menunjukkan sudah mulai optimalnya proses pembelajaran. Hasil analisis pada persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 92,50%, sehingga sudah dapat dikatakan karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan guru yaitu 80%. Hal ini disebabkan karena guru belum melakukan keseluruhan indikator aktifitas guru yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Data hasil penilaian keterampilan membaca siswa dapat dilihat melalui lembar observasi aspek keterampilan membaca siswa, dapat dikemukakan persentase aspek keterampilan menulis siswa pada bagian yang diamati dan penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Persentase rata-rata siswa yang menggunakan telaah isi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 84,08%, berarti hampir semua siswa sudah bisa menggunakan menggunakan telaah isi dalam keterampilan membaca intensif pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Persentase rata-rata siswa yang menggunakan telaah bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 77,27%, berarti hampir semua siswa sudah mulai bisa menggunakan telaah bahasa dalam keterampilan membaca intensif pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus II ini terlihat sudah banyak siswa yang bisa menggunakan 2 aspek keterampilan membaca yaitu penggunaan telaah isi, penggunaan telaah bahasa dalam keterampilan membaca intensif pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Data Hasil Belajar Siswa (Ranah Afektif) bahwasanya ketuntasan ranah afektif siswa pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan yaitu 78%. Disini terlihat siswa yang kerjasama mencapai % dan siswa yang disiplin mencapai.

Pembahasan

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. terlihat bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajar (45,45%) dan siswa yang belum tuntas belajar (54,54%), dengan nilai rata-rata secara klasikal (67,04). Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar (86,36%) dan siswa yang belum tuntas belajar (13,63%), dengan nilai rata-rata secara klasikal (77,27).

Aktivitas Guru Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran. Persentase rata-rata aktifitas guru dalam proses pelaksanaan terjadi peningkatan melalui model *Word Square*. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model *Word Square* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. hal ini terlihat adanya peningkatan persentase aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 72,50% ke 92,50%. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran disebabkan guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Word Square*.

Persentase rata-rata aspek keterampilan membaca siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Word Square* yang dilakukan dapat meningkatkan aspek keterampilan membaca siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terjadi

adanya peningkatan rata-rata persentase untuk masing-masing aspek keterampilan membaca siswa dari siklus I ke siklus II yaitu penggunaan telaah isi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat dari (45,45%) ke (84,04%), penggunaan telaah bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat dari (40,90%) ke (77,27%).

Peningkatan aspek keterampilan membaca siswa disebabkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Word Square*, model ini merupakan pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir dalam keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai kemampuan siswa. Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah baik dalam meningkatkan aspek keterampilan menulis siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Persentase rata-rata aspek afektif siswa pada umumnya mengalami peningkatan. dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Word Square* yang dilakukan dapat meningkatkan aspek afektif siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terjadi adanya peningkatan rata-rata persentase untuk masing-masing aspek afektif siswa dari siklus I ke siklus II yaitu kerja sama meningkat dari (59,08%) ke (88,63%), dan tanggung jawab meningkat dari (49,99%) ke (81,81%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan yang dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui model pembelajaran *Word Square* dapat ditingkatkan hasil belajar membaca siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 27 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II.

- a) Hasil belajar siswa ranah kognitif pada siklus I yang tuntas belajar sebesar 67,04% meningkat pada siklus II sebesar 77,27%.
- b) Hasil belajar siswa ranah afektif pada siklus I yang tuntas belajar sebesar 54,53% meningkat pada siklus II sebesar 85,22%.
- c) Hasil belajar keterampilan membaca siswa pada siklus I yang tuntas sebesar 43,17% meningkat pada siklus II sebesar 80,65%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Word Square* sebagai berikut:

- a) Siswa, diharapkan semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, karena sangat menunjang terhadap materi pelajaran.
- b) Guru, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Word Square* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.
- c) Sekolah, sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya strategi pembelajaran dan pengetahuan prasyarat dalam pembelajaran tematik.
- d) Penelitian selanjutnya, agar dapat menggunakan model *Word Square* lebih efektif lagi sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Joyce, Bruce dan Weil, Marsh. 1972. *Models of Teaching Model*. Boston: A Liyn dan Bacon.
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suharsini, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Usman, Moh Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widoko. 2002. *Metode Pembelajaran Konsep*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.